

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR TAMAN GAJAH
(LAMPUNG ELEPHANT PARK) BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

SELVI HERLINA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR TAMAN GAJAH (LAMPUNG ELEPHANT PARK) BANDAR LAMPUNG

Oleh

Selvi Herlina

Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Taman Gajah Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan data serta kondisi atau fenomena dan menggunakan uji beda. Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa PKL tetap melanjutkan usahanya di sekitar Taman Gajah selama masa pandemi dan jumlah pembeli serta pendapatan mengalami penurunan hingga lebih dari 50%. Faktor yang membuat para pedagang terus berusaha adalah kesadaran dan perjuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan faktor penghambatnya adalah berkurangnya jumlah pembeli dengan adanya peraturan Walikota Bandar Lampung tentang pembatasan aktivitas di sekitar Taman Gajah, pendapatan yang menurun lebih dari 50% dan kekhawatiran terpapar Covid-19.

Kata Kunci : Pendapatan, Pedagang Kaki Lima, Taman Kota, Covid-19.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE COVID-19 PANDEMIC ON THE INCOME OF STREET VENDORS AROUND THE ELEPHANT PARK (LAMPUNG ELEPHANT PARK) IN BANDAR LAMPUNG

**By
Selvi Herlina**

The object of this research was to determine the pandemic Covid-19 impact on the income of street vendors at Taman Gajah, Bandar Lampung City. The research was conducted using qualitative descriptive analysis methods by describing and interpreting data as well as the conditions or phenomena. From the research that has been carried out, it is found that street vendors continue to their business around Taman Gajah during the pandemic and the number of buyers and income has decreased by a more than 50%. Factor that made traders continue doing business was the awareness and struggle to meet the needs of daily life. Meanwhile the inhibiting factors are the reduction in the number of buyers with the regulation of the Mayor of Bandar Lampung regarding restrictions on activities around the Taman Gajah, income that had been decreased about more than 50% and worries about being exposed to the Covid-19.

Key words : Income, Street Vendors, City Park, Covid-19

**PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA DI SEKITAR TAMAN GAJAH
(LAMPUNG ELEPHANT PARK) BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Selvi Herlina

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI SEKITAR TAMAN GAJAH (LAMPUNG
ELEPHANT PARK) BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Selvi Herlina**

Nomor Induk Mahasiswa : **1711020114**

Program Studi : **S1 Ekonomi Pembangunan**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.
NIP 19560325 198303 1 002

MENGETAHUI

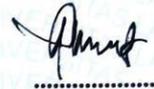
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Neli Aida, S.E., M.Si.
NIP 19631215 198903 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

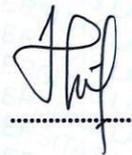
Ketua : **Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si**



Penguji Utama : **Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si**



Penguji Utama : **Tiara Nirmala, S.E., M.Sc**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **29 November 2022**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh, dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Bandar Lampung, 05 Februari 2023

Penulis



Selvi Herlina

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Pandeglang pada tanggal 20 Februari 1999 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak E. Moch Haris dan Ibu Tatu Mulyati.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Kadumerak diselesaikan 2011. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Pandeglang 1 diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Pandeglang Jurusan IPS dan diselesaikan pada tahun 2017.

Penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi (PTN) Universitas Lampung di Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui jalur SNMPTN pada tahun 2017. Adapun kegiatan yang pernah diikuti yaitu sebagai anggota aktif di organisasi seperti HIMEPA Unila periode 2017-2018.

Pada tahun 2019 penulis mengikuti kegiatan KKL (Kuliah Kunjung Lapangan) di Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, serta Bappenas. Pada tahun 2020 penulis juga pernah melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Mulyo Aji Kecamatan Meraksa Aji Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

Apa yang menjadi milikmu, akan menemukanmu

(Ali bin Abi Thalib)

Ubah hidupmu hari ini, jangan bertaruh pada masa depan. Bertindaklah sekarang tanpa menunda.

(Simone de Beauvoir)

Terus berusaha dan tetaplah bangkit dari segala keterpurukan yang menimpamu. Ingatlah, Allah SWT selalu berada disamping orang yang berusaha dan berdoa.

(Selvi Herlina)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasullullah Muhammad SAW. Saya persembahkan karya terbaikku ini :

Ayah dan Ibu

Kedua orang tua penulis Ayah E. Moch Haris dan Ibu Tatu Mulyati yang terhormat, yang tercinta, yang penulis banggakan yang telah memberikan kasih sayang sepenuhnya untuk penulis serta dukungan dan juga doa yang tiada henti untuk kesuksesan ku.

Terima kasih sudah menjadi sosok orang tua yang selalu memberikan motivasi dan penyemangat untuk terus maju dan berjuang dalam menjalani kehidupan. Seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan doa serta dukungannya. Terimakasih atas doa, kasih sayang dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. selalu menasehati penulis untuk selalu sabar, dan selalu berbuat baik kepada siapa pun.

Kakak dan adik yang tersayang

Kakak tersayang ku Teguh, terimakasih atas semangat, dukungan, serta doa yang tiada henti terucap untuk ku dan untuk adik tersayang ku Fakhira terimakasih selalu menghibur penulis ketika sedang merasakan lelahnya perkuliahan.

Almamater tercinta Universitas Lampung

Dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan dan sahabat-sahabat yang senantiasa membantu, memberikan motivasi dan semangat dalam pengerjaan karya tulis ini. Serta Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur penulis haturkan Allah SWT. karena berkat limpahan kasih dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Taman Gajah (Lampung Elephant Park) Bandar Lampung” yang merupakan salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Lampung.

Di dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karenanya, pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Neli Aida, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran serta, memberikan arahan, ilmu, dan saran kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
6. Ibu Tiara Nirmala, S.E., M.Sc. selaku dosen pembahas yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.

7. Ibu Ukhti Ciptawati, S.E., M.Sc. selaku dosen pembahas yang telah memberikan pelajaran, bimbingan, masukan dan perhatian yang sangat berharga bagi penulis.
8. Bapak Dr Ambya, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan: Prof. Sahala, Pak Yoke, Pak Muhidin, Pak Wayan, Pak Ambya, Pak Husaini, Pak Imam, Pak Yudha, Alm. Pak Saimul, Pak Thomas, Ibu Betty, Ibu Lies, Ibu Irma, Ibu Emi, Ibu Marselina, Ibu Zulfa, Ibu Ida, Ibu Resha, serta seluruh Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat bermanfaat selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
10. Ibu Yati, Ibu Mimi, Pak Sanudin, Mas Rully dan seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas seluruh bantuan yang selama ini diberikan kepada penulis.
11. Kepada Dinas Pariwisata Provinsi Lampung, Bapak Iman Budi Santoso, terimakasih telah membantu dan bersedia meluangkan waktunya serta memberikan izin dalam melakukan penelitian di Taman Gajah Kota Bandar Lampung.
12. Ayah dan Ibu ku tercinta, Ayah Haris dan Ibu Tatu yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis, terima kasih untuk segalanya.
13. Kakak dan Adiku tercinta, Teguh Hariyadi dan Fakhira Selvani yang selalu memberikan kekuatan serta, dukungan kepada penulis. Terimakasih untuk segalanya.
14. Untuk Guru Ngaji tercinta yang telah sabar mendidik, memberikan banyak ilmu agama dan doa yang luar biasa kepada penulis. Terimakasih untuk segalanya.
15. Terimakasih untuk teman terbaik Ahmad Nasrudin yang telah menemani dari awal perkuliahan hingga seterusnya, serta siap membantu dan memberikan bimbingan selama proses perskripsian.

16. Terimakasih untuk sahabat terbaik ku Sri Winarni dan Miya Letari, yang selalu membantu dalam menyelesaikan perkuliahan sampai penyusunan skripsi, dan doa terbaik ku semoga kita bisa sukses kedepannya.
17. Terimakasih teman seperjuangan skripsi Rita, Fauzia, Dea, Sekar. Nirmala, Herza, Aziz, Arif, Gege, Rifqi.
18. Terimakasih untuk para teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang telah memberi semangat, serta pelajaran yang berharga selama dikampus.
19. Terimakasih untuk para teman kosan fariz, terutama Nia,Indi yang telah memberikan makan disaat uang menipis serta menemani tugas tugas kuliah.
20. Teman hidup selama 40 hari Vina, Widya, Mita, Inas, Agung, Dany, Terima kasih sudah memberikan banyak kenangan terindah walaupun hanya sesaat.
21. Terimakasih untuk para teman seperjuangan dari Kecil, Mala, Esa, Virizka, Ajeng, memberikan motivasi dan keceriaan kepada penulis.
22. Terimakasih untuk para teman seperjuangan dari MTsN, Mela, Devi, Reva, Difa, Aburizal, Haldi, Panggah, Fauzi yang selalu menjadi penyemangat dari awal masuk kuliah sampai akhir
23. Terimakasih untuk para teman seperjuangan dari SMAN, Syafia, Bela, Siti Nurul. Terimakasih atas semua keceriaan dan bantuannya kepada penulis
24. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai dengan skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca lainnya. Amin Allahuma Amin.

Bandar Lampung, 05 Februari 2023
Penulis,

Selvi Herlina

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, RISET TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	12
A. Tinjauan Teori	12
1. Pendapatan	12
2. Pedagang Kaki Lima.....	14
3. Konsep Jam Kerja.....	17
4. Konsep Modal	18
5. Pandemi Covid-19	19
B. Tinjauan Riset Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran.....	22
D. Hipotesis Penelitian	23
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian.....	24
B. Sumber Data.....	24
C. Definisi dan Operasional Variabel.....	25
1. Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021	25
2. Pendapatan	25
3. Jam Kerja	25
4. Modal Usaha Kapital	26

D.	Populasi dan Sampel	26
1.	Populasi.....	26
2.	Sampel.....	26
E.	Metode Pengumpulan Data	27
1.	Wawancara	27
2.	Kuesioner (Angket)	27
3.	Observasi.....	28
F.	Metode Analisis Data.....	28
1.	Analisis Deskriptif.....	28
2.	Uji Beda Signifikansi.....	30
G.	Pengujian Instrumen Penelitian	31
1.	Uji Validitas	31
2.	Uji Reliabilitas	33
3.	Uji Normalitas	33
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
1.	Keadaan Geografis Kota Bandar Lampung	35
2.	Gambaran Singkat Lokasi Penelitian.....	36
3.	Karakteristik Pedagang Kaki Lima	38
a.	Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Jenis Kelamin.....	38
b.	Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
c.	Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Lama Usaha	39
B.	Hasil Uji Signifikansi Instrumen Penelitian	41
1.	Hasil Uji Validitas	41
2.	Hasil Uji Reabilitas	42
3.	Uji Normalitas	43
C.	Pengaruh Instruksi Walikota Bandar Lampung No 5 Tahun 2021	44
D.	Analisis Deskriptif Pengaruh Peraturan Walikota Terhadap Pendapatan .	48
E.	Uji Beda	53
F.	Pembahasan Uji Beda	57
G.	Implikasi Penelitian	60
V.	PENUTUP	62
	DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Daftar Taman Kota Bandar Lampung	5
1.2 Data jumlah PKL yang berada di Taman Kota Bandar Lampung	6
2.1 Penelitian Terdahulu	20
3.1 Rancangan Analisis Deskriptif Kuantitatif	30
4.1 Uji Validitas Pedagang Kaki Lima	41
4.2 Hasil Uji Reabilitas Pada Pedagang Kaki Lima.....	42
4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Pandemi	43
4.4 Hasil Uji Normalitas Era Pandemi	44
4.5 Peliburan Sekolah dan Tempat Kerja.....	45
4.6 Pembatasan Aktivitas	45
4.7 Pembatasan Kegiatan Event Yang Ada Di Taman Gajah	46
4.8 Pembatasan Kegiatan di Tempat/ Fasilitas Umum	46
4.9 Pembatasan Jam Operasional Usaha	47
4.10 Hasil Persentase Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan	49
4.11 Pendapatan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.....	52
4.12 Modal Sebelum dan Selama Adanya Pandemi Covid -19.....	53
4.13 Jam Kerja Sebelum dan Selama Adanya Pandemi Covid -19	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	22
4.1 Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Jenis Kelamin	38
4.2 Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	39
4.3 Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Lama Usaha.....	39
4.4 Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Jam Kerja Perhari Sebelum Pandemi...40	
4.5 Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Jam Kerja Perhari Era Pandemi.....	40
4.6 Pendapatan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	56
4.7 Modal Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	57
4.8 Jam Kerja Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	58

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan untuk membangun manusia serta warga negara Indonesia seluruhnya agar dapat menjadikan masyarakat yang adil serta makmur serta merata baik materiil maupun spiritual yang mempunyai dasar yaitu Pancasila dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka dan berdaulat disebut dengan pembangunan nasional, yang mana waktu untuk melaksanakan pembangunan dapat tetuju salah satunya adalah dapat meningkatnya kesejahteraan serta rakyat menjadi makmur, oleh karenanya memerlukan tumbuhnya perekonomian yang sangat besar, pembangunan dilakukan dengan adil dan merata, partisipan terhadap politik dan menjadi kesempatan untuk warga yang ingi berkembang.

Negara berkembang termasuk Indonesia pasti mengalami masalah utama sampai saat ini yaitu kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia yang tidak mempunyai keahlian (*unskilled*) untuk membangun, maka menjadikan penduduk mempunyai pemikiran yang besar bukan menjadikan beban pembangunan, melainkan sebagai permodalan untuk pembangunan, maka dari itu sektor informal mempunyai peran paling penting dikarenakan dapat membuat tenaga kerja mendapatkan pekerjaannya tanpa adanya tuntutan mengenai keahlian maupun standar yang ditetapkan (Bappenas, 2009).

Dalam kelompok masyarakat bagian kecil, sumber utama untuk pendapatan ditujukan kepada sektor informal yang dianggap seperti pahlawan. Kota-kota besar maupun kecil jika diakumulasikan tidak dapat mencangkup seluruhnya untuk peluang kerja formal, kebanyakan masyarakat akan masuk kepada pekerjaan informal dikarenakan tidak ada kemampuan untuk bersaing, dan ketika masyarakat bawah mempunyai pekerjaan akan mempunyai penghasilan yang dapat menghidupi kebutuhan hidupnya dan naiknya taraf hidup mereka. Sektor

informal sendiri mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjadikan pembangunan yang merata, guna memberikan pula kontribusi terhadap pendapatan daerah dan nasional (Pitoyo, 2007).

Pedagang kaki lima didefinisikan seperti modal yang sangat minim selaras pada penghasilan yang tidak terlalu tinggi serta tidak adanya lokasi berjualan yang tetap, pada umumnya berjualan ditempat umum dan merupakan fasilitas publik, yaitu pinggiran jalan, trotoar, depan toko yang sudah ada pemiliknya, taman kota, maupun pasar yang tidak mendapatkan izin berjualan dari pemerintah setempat. Umumnya pedagang kaki lima merupakan *self employed*, yaitu sebagian besar pedagang kaki lima hanya bermodalkan dengan tenaga kerja sendiri sebagai pemilik. Modal kerja dan modal modal tetap seperti peralatan merupakan modal yang dipunyai oleh pedagang kaki lima dan modalnya hanya seadanya. Lembaga keuangan resmi hampir tidak ada kaitannya dengan modal pedagang kaki lima, yang dimana modal yang ada didapatkan dari distributor barang dagangan mereka maupun adanya sumber dana ilegal. Sangat sedikitnya tabungan yang dimiliki disebabkan dari penyisihan hasil jualannya, dan terlalu rendah profit serta kurangnya edukasi terhadap pengelolaan uang yang dimiliki, hingga mengakibatkan susahny mendapatkan investasi untuk berjualan dan membesarkan dagangannya (Patty, 2015).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pekerja lepas atau lebih sering disebut pekerjaan sektor informal adalah pekerjaan yang tidak resmi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan dibuat oleh pekerja tersebut, seperti wirausaha. Usaha kecil yang digunakan untuk proses produksi, pendistribusian barang untuk maksud mendapatkan pekerjaan dan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri, dan keterampilan yang dimiliki sangat terbatas serta faktor modal yang kurang.

Pembukaan lapangan usaha dengan cara sederhana seperti menjual barang dagangan yang ada di pinggir jalan menggunakan fasilitas yang sangat sederhana merupakan sumber pencarian penghasilan untuk memecahkan masalah yang ada dan paling sederhana dalam usaha pedagang kaki lima. Bandar Lampung

merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia yang pasti akan selalu ada pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima di area berjualannya menjajakan banyak jenis dari barang dagangannya, seperti minuman maupun makanan. Pedagang kaki lima mempunyai jenis pekerjaan yang tak terorganisir hingga menyebabkan pedagang kaki lima mencari tempat berjualannya yang dianggap sangat bisa memberikan pendapatan terhadap pedagang kaki lima seperti ruangan publik. Kejadian seperti ini akan memberikan untuk bagi pedagang kaki lima mengingat sebagian besar pedagang kaki lima mempunyai *cashflow* sangat kecil serta *profit* cukup dan hanya cukup untuk keperluan hidup saja. Tidak hanya itu, ketidakpunyaan pengetahuan tentang pengelolaan uang untuk pedagang kaki lima, tetapi pendapatan yang tinggi adalah tujuan dari pedagang kaki lima berjualan (Patty, 2015).

Pedagang kaki lima merupakan fenomena yang umum pada negara yang belum maju, yaitu banyaknya sektor informal yang ada. Sektor formal yang ada sekarang ini belum mampu untuk membuat tenaga kerja mendapatkan pekerjaan dan menyebabkan pembengkakan yang tinggi pada sektor informal. Tersedianya lapangan pekerjaan yang sangat minim pada sektor formal membuat tidak mampu menyerap tenaga kerja dikarenakan pertumbuhan penduduk sangat tinggi. Alternatif utama dalam berkurangnya pengangguran yang ada diserap oleh sektor informal. Tenaga kerja yang dapat diserap oleh sektor informal menyebabkan masalah pengangguran dapat dikurangi, dan pada bulan Februari 2021 menurun 0,81% dibandingkan dengan bulan Agustus 2020 menurut Badan Pusat Statistik.

Kota Bandar Lampung pun mengalami penurunan pengangguran yang ada terkait data dari BPS. Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2012 tentang pengelolaan atau manajemen pemberdayaan pedagang kaki lima oleh. Pedagang kaki lima diberikan program terkait pemberdayaan dan penataan ruang pedagang kaki lima. Tim Penataan dan Pemberdayaan Pedagang kaki lima mempunyai ruang lingkup kerja untuk memantau pekerjaan kebijakan, yaitu, 1) Pengukuran tingkat pencapaian dimonitor dengan pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang dilaksanakan; 2) Pedagang kaki lima diberikan ruang untuk berdialog dan sosialisasi; 3) Pedagang kaki lima diberikan bantuan yang mana dipakai untuk

berjualan seperti gerobak dagang gratis; 4) Kupon diskon disebar dan dilakukannya promosi untuk para pembeli, pameran yang ada, dan hari istimewa yang dirayakan; dan 5) Merazia yang di lakukan secara rutin dan operasi yustisi untuk melihat adapak ada pelanggar yang akan ditindak dan ditertibkan.

Dalam peraturan yang ada, pedagang kaki lima dilindungi dengan adanya kekuatan hukum, bahwa penyelenggaraan untuk pedagang kaki lima berjualan harus mendaftarkan diri PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu), agar dapat berjualan. Pada peraturan Walikota Bandar Lampung di jelaskan bahwa ada beberapa taman yang diperbolehkan berjualan seperti Taman Gajah, Taman Lungsir, Taman Dipangga, Taman Kalpataru, dan Taman PKOR. Taman-taman Kota Bandar Lampung setiap hari dipenuhi oleh pengunjung yang datang, dan menyebabkan adanya usaha untuk para pedagang kecil mencari rezeki. Di Kota Bandar Lampung para pedagang kaki lima pada umumnya kebanyakan berjualan di tempat yang ramai akan pengunjung, salah satunya yaitu berada di taman-taman kota yang tersebar di Kota Bandar Lampung. Taman Kota Bandar Lampung tidak semuanya ada pedagang kaki lima yang berjualan, dikarenakan sama mengikuti aturan yang berlaku dan dibuat oleh pemerintah daerah yang ada. Taman Kota digunakan untuk tempat rekreasi dan hiburan bagi warga-warga yang melepaskan penat setelah aktivitas seharian.

Tabel 1.1 Daftar Taman Kota Bandar Lampung

No	Taman Kota Bandar Lampung	Alamat Taman
1	Lungsir (Taman Kota)	Jl. Diponegoro, Gulak Galik, Kec. Teluk Betung Utara
2	Taman Gajah (Lampung Elephant Park)	Jl. Jend. Sudirman No.17, Enggal, Kec. Tanjung Karang Pusat
3	Taman Dipangga	Jl. Wolter Monginsidi, Talang, Kec. Teluk Betung Selatan
4	Taman Kalpataru	Jl. Lapangan Kalpataru, Beringin Raya, Kec. Kemiling
5	PKOR	Komplek PKOR, Kedaton, Kec. Way Halim
6	Taman Pahlawan	Gn. Sari, Kec. Enggal
7	Taman Patung Pengantin	Jl. Jend Sudirman No.89, Tanjung Raya, Kec. Kedamaian
8	Taman Kota Bandar Lampung Pasar Korpri	Harapan Jaya, Kec. Sukarame
9	Taman Gajah Way Halim	Perumnas Way Halim, Kec. Way Halim
10	Taman Refleksi	Jl. W.R Supratman, Gn. Mas, Kec. Teluk Betung Utara

Sumber: Dinas Pariwisata Lampung, tahun 2020

Berikut adalah Taman Kota Bandar Lampung yang ada Pedagang kaki lima tahun 2020. Terdapat 10 taman yang tersebar di seluruh Kota Bandar Lampung, tetapi tidak seluruh taman tersebut selalu ramai di datangi oleh pengunjung. Taman yang selalu ramai didatangi oleh pengunjung dan adanya pedagang kaki lima antara lain Taman Gajah (*Lampung Elephant Park*), Taman PKOR, Lungsir (Taman Kota), Taman Kalpataru, dan Taman Dipangga. Pedagang kaki lima yang melakukan aktivitas berjualannya identik dengan Taman Kota yang selalu ramai. Banyaknya jumlah pedagang kaki lima yang berjualan selalu berbanding lurus dengan adanya kedatangan pengunjung. Dengan adanya masyarakat yang berkunjung, akan membuat banyak pula pedagang yang berjualan di daerah tersebut. Berikut adalah jumlah pedagang kaki lima berjualan di Taman Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.2 Data jumlah pedagang kaki lima yang berada di Taman Kota Bandar Lampung

No	Taman Kota Bandar Lampung	Jumlah Pedagang
1	Lungsir (Taman Kota)	41
2	Taman Gajah (Lampung Elephant Park)	94
3	Taman Dipangga	44
4	Taman Kalpataru	28
5	Taman PKOR	72
Total pedagang		279

Sumber: Dinas Pariwisata Lampung, tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.2, kita bisa melihat banyaknya pedagang kaki lima yaitu 279 total pedagang kaki lima yang ada di area Taman Kota Bandar Lampung, yang terbagi menjadi 118 pedagang permainan anak-anak dan 161 pedagang makanan/minuman pada tahun 2020. Banyaknya pedagang dikarenakan adanya banyak pengunjung yang datang di taman tersebut. Dan dari data di atas, banyaknya jumlah pedagang kaki lima di Taman Gajah lebih tinggi dibandingkan dengan Taman Kota yang lainnya, dikarenakan lokasi Taman Gajah yang strategis dan berada di pusat kota.

Taman Gajah merupakan salah satu Taman Terbuka Hijau Kota Bandar Lampung. Sehingga warga Lampung sekarang sudah mempunyai tempat rekreasi baru, olah raga, dan tempat berkumpulnya komunitas. Lapangan futsa dan lapangan basket merupakan salah satu dari fasilitas yang ada dan telah diresmikan di Taman Gajah yang dapat digunakan untuk berolahraga. Fasilitas olah raga yang ada selain lapangan adalah arena *skate board*. Taman Gajah Kota Bandar Lampung juga menggelar event seperti event kuliner, pertunjukan, dan aneka hiburan lainnya. Selain itu juga, terdapat arena bermain anak atau berupa taman bermain anak, dan menjadikan salah satu daya tarik dari Taman Gajah.

Pedagang kaki lima mempunyai dampak yang paling besar dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang menyerang setiap negara termasuk Indonesia. Pedagang kaki lima mengalami kerugian yang sangat menggoyangkan ekonominya dikarenakan terjadinya pembatasan aktivitas sehingga tidak adanya kerumunan

dan banyak yang melakukan karantina mandiri dan pengunjung yang datang semakin sedikit bahkan tidak ada. Meski kerap ditertibkan, para pedagang terkadang masih mencoba untuk berjualan, dikarenakan pendapatan harian yang diperoleh guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Epidemii Covid-19 berdampak ke warga Sumatera Utara begitu tinggi, sebagian warga yang mengalami tekanan ekonomi hingga hilangnya mata pencaharian agar kebutuhan hidup harian terpenuhi, berkurangnya banyak akses jalan raya pada berbagai kota dan kabupaten di Sumatera Utara terutama di Medan yang terindikasi Zona Merah (Kirana dkk, 2020).

Hampir seluruh sektor perekonomian, pendidikan, dan yang lainnya terdampak akibat adanya pandemi Covid-19. Keberadaan UMKM dan ekonomi pada seluruh negara terdampak secara signifikan dan berkonotasi negatif akibat adanya pandemi Covid-19. Ancaman krisis ekonomi besar akibat pandemi ini banyak sudah ditemukan seperti berhentinya produksi di banyak negara, konsumsi masyarakat yang semakin jatuh, konsumen kehilangan kepercayaan terhadap produsen, ketidakpastian yang terjadi mengakibatkan jatuhnya harga saham yang tinggi, seperti yang disebutkan oleh Laporan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD).

Penurunan yang terjadi di masa pandemi bisa menjadikan pertumbuhan ekonomi yang menurun dari 5,4% menjadi 2,5%, dan dapat mengalami 0,4%. Akibat yang dirasakan paling tinggi adalah kelompok yang rentan seperti pekerja harian lepas, pedagang kaki lima, buruh yang terkena PHK, petani serta masyarakat miskin bisa mengalami krisis akibat Covid-19 yang melanda secara terus menerus. Pemerintah dikala pandemi ini harus membuat kebijakan yang efektif guna meringankan kesulitan ekonomi yang saat ini terjadi kepada masyarakat, agar siklus aktivitas ekonomi masyarakat dapat normal kembali seperti sebelum terjadinya pandemi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB, peraturan yang berlaku yaitu; 1) Diliburkannya Peliburan sekolah dan tempat kerja, 2) Aktivitas keagamaan dibatasi, 3) Fasilitas umum

dibatasi kegiatannya, 4) Aktivitas sosial budaya dibatasi, 5) Moda transportasi dibatasi, 6) Pertahanan dan keamanan dan yang lainnya juga dibatasi aktivitasnya. Dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, maka seluruh kegiatan akan mengalami penurunan guna mencegah tersebarnya virus Covid-19, tetapi dalam aspek lainnya seperti para pedagang kaki lima akan sulit mendapatkan uang karena bergantung terhadap pendapatan harian.

Berdasarkan Surat Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung, kebijakan yang berlaku antara lain; 1) Kegiatan Belajar Mengajar yang sebelumnya dilakukan tatap muka sekarang dilaksanakan secara daring/online, 2) Fasilitas ruang publik untuk sementara ditutup, 3) Transportasi massal dan sewa kendaraan dibatasi kapasitas maksimal 70%, 4) Seluruh kegiatan yang mengundang banyak masyarakat ditiadakan, dan 5) Makan minum di tempat umum dibatasi aktivitasnya (warung, pedagang kaki lima, lapak jalanan) jam operasional 07.00 sampai 21.00 WIB, dan diharuskan *take away* dan tidak boleh ada yang makan di tempat. Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 3 Tahun 2020 menerangkan apabila aktivitas operasional melanggar aturan, maka akan dikenakan sanksi pidana kurungan.

Banyak faktor yang mempengaruhi relatif kecil/rendahnya pendapatan yang diterima oleh pedagang kaki lima faktor. Jam kerja dan modal usaha merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Pendapatan bersih yang meningkat dipengaruhi oleh jumlah barang dagangan yang tersedia untuk dijual, dan secara teori disebabkan oleh modal usaha yang cukup dan beraneka ragam jenis barangnya. Pendapatan bersih yang tinggi (profit) yang tinggi disebabkan oleh tinggi rendahnya modal yang digunakan, dan pendapatan bersih yang diperoleh yang rendah disebabkan oleh modal yang digunakan sedikit (Santoso, 2001).

Pendapatan pedagang kaki lima yaitu pendapatan bersih secara teori juga dipengaruhi oleh jam kerja. Pedagang kaki lima pada sektor informal akan

memperoleh pendapatan bersih yang tinggi jika jam kerja yang digunakan untuk berjualan cukup tinggi dan sehingga pendapatan bersih yang akan diterima pedagang kaki lima akan semakin kecil jika pedagang kaki lima sedikit menggunakan waktunya untuk berjualan di tempat mereka berjualan (Nazir, 2013).

Pendapatan masyarakat menurun drastis terutama untuk seluruh pedagang kaki lima yang berdagang di area Taman Gajah Kota Bandar Lampung. Permintaan akan barang dagangan dan jasa pada pedagang kecil sangat berpengaruh semenjak Sejak adanya covid. Munculnya covid-19 menurunkan pendapatan Pedagang mikro yang cukup drastic terutama pedagang kecil yang merupakan pelaku usaha yang biasanya bisa memiliki pendapatan yang cukup besar. Ketika datangnya wabah covid-19 di Indonesia mengakibatkan penurunan permintaan di pasar. Berdasarkan fenomena covid-19 yang melanda, maka penulis mempunyai keinginan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Taman Gajah (Lampung Elephant Park) Bandar Lampung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan yang disebutkan, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021 tentang pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 terhadap usaha pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah Bandar Lampung?
3. Apakah terdapat perbedaan modal sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah Bandar Lampung.?
4. Apakah ada perbedaan jam kerja sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021 tentang Covid-19 terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 terhadap usaha pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan modal sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah Bandar Lampung.
4. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan jam kerja sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan dengan menganalisis fenomena yang sedang menjadi masalah bagi perekonomian terutama pedagang kaki lima. Informasi yang diberikan oleh peneliti dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan dampak adanya wabah covid-19.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan bahan rujukan serta pengetahuan untuk mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang serupa. Peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta ilmu pengetahuan terkait dengan adanya wabah covid-19 yang memberikan pengaruh besar untuk perekonomian terutama pedagang kaki lima di Indonesia.

c. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai permasalahan utama yang harus dipecahkan agar dapat memberikan solusi bagi para pedagang kaki lima yang sedang terkena dampak dari adanya covid-19.

II. KAJIAN PUSTAKA, RISET TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Teori

1. Pendapatan

Gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit merupakan penghasilan yang diperoleh dari aktivitas balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dipunya oleh sektor individu serta sektor entitas (Sukirno, 2000).

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kebutuhan makan, tempat tinggal, pajak dan sebagainya yang digunakan dari hasil kerja usaha dan sebagainya disebut dengan pendapatan. Pendapatan yaitu naiknya modal yang tidak berasal dari kontribusi dalam tanam modal yang disebabkan oleh terjadinya arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam satu periode tertentu.

Menurut beberapa masyarakat, faktor-faktor produksi yang dipunyai pada sektor produksi dan menghasilkan penjualan yang terjadi merupakan income atau biasa disebut pendapatan. Lalu sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi yang ada agar dipakai sebagai input dari proses produksi yang berada dipasar faktor produksi melalui ketentuan harga yang yang dibuat dan diberlakukan oleh faktor produksi. Tarik menarik antara permintaan dan penawaran menentukan harga untuk barang-barang dipasar (seperti barang faktor produksi dipasar faktor produksi). Masyarakat yang makmur diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh masyarakat tersebut. Oleh karena itu, pendapatan perkapita dari masyarakat dapat melihat tingkat kemakmuran suatu negara teretntu.

Jumlah akan produk barang yang dihasilkan dikali menggunakan harga jualnya merupakan persamaan matematik dari pendapatan yang dihasilkan bisa dijabarkan (Eachern, 2001) :

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Dimana :

TR : Penerimaan total atau pendapatan

P : Harga jual produk

Q : Jumlah produk yang terjual

Pengorbanan pada sumber pekonomian dapat diukur pada satuan uang yang diterbitkan di waktu proses produksi terjadi demi untuk menciptakan suatu produk tertentu merupakan pendapatan bersih/laba dimana penghasilan kotor setelah dikurangi dengan biaya-biaya dalam proses produksi (Mulyadi, 1990:7). Proses produksi secara ekonomis tidak dapat dihindari dari pengorbanan-pengorbanan akan biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan merupakan bayaran dari hasil barang yang dijual, tetapi penghasilan dari usaha kecil sebagai timbal balik dari yang diperoleh wirausaha guna mendeskripsikan faktor-faktor produksi yang dikelolanya, sehingga untuk menghitung laba, bisa digunakan rumus, antara lain :

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$

Dimana :

π : Laba

TR : Total penerimaan dari penjualan

TC : Total biaya yang dikeluarkan

Jumlah akan barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen dapat mencerminkan mencari laba atau agar terhindarnya kerugian yang dialami untuk menguru tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh setiap pengusaha dalam memproduksi barang dan jasa. Biaya produksi yang rendah akan bisa diliat dengan banyaknya jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan dan mempunyai nilai jual yang tinggi, sehingga keuntungan yang didapat juga akan meningkat.

Pengusaha mendapatkan penghasilan atau keuntungan ekonomi apabila pendapatan yang dihitung kemudian dikurangi faktor ongkos tersembunyi. Pendapatan adalah bayaran dari aktivitas seseorang yang diperoleh dalam bentuk imbalan oleh pedagang guna mencari keuntungan yang tinggi dalam usaha yang telah dilakukan.

2. Pedagang Kaki Lima

Pedagang yaitu orang atau institusi yang melakukan aktivitas jual beli akan produk atau barang, untuk pembeli baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pedagang kaki lima bisa diartikan sebagai sektor informal ekonomi. Sektor informal dan sektor formal terus dikaji mengenai dan tidak bisa dipisahkan dengan pedagang kaki lima yang ada di Indonesia pertumbuhan pedagang kaki lima yang ada di Indonesia tidak bisa dipisahkan dengan konsep yang ada.

Pedagang kaki lima disebutkan oleh Purnama (2018) secara teori sejak manusia berada di dunia sudah adanya akan sektor informal. Bergantungnya manusia pada orang lain merupakan fenomena yang ada dari kemampuan manusia guna dapat tercukupkan kebutuhan hidupnya sendiri dan memerlukan orang lain. Manusia dahulu kala memenuhi kebutuhan hidupnya melalui lowonan pekerjaan yang diciptakan sendiri dan dikerjakan sendiri atau *self-employed*. Pengelompokkan pada empat golongan dalam sektor informal sebagai berikut:

- 1) Pekerja melakukan aktivitas jual beli dengan modalnya sendiri yang cukup rendah (PKL),
- 2) Pedagang asongan, pedagang pasar, pedagang keliling, dan sebagainya,
- 3) Pekerjaan untuk bekerja kepada orang lain secara informal. Buruh harian, yang menggantungkan hidupnya kepada perusahaan kecil atau buruh dengan menggunakan kontrak yang ada baik bulanan maupun harian. (PRT, Buruh bangunan),
- 4) Usaha yang dimiliki seseorang yang cukup sederhana dan bisa sangat kecil (pemilik kios kecil).

Jenis-jenis aktivitas ekonomi yang bisa mengkategorikan menjadi sektor informal diantaranya: pedagang kecil, penjajak, pedagang kaki 5, buruh kasar yang bekerja dengan gaji harian, pengempul barang yang tidak layak pakai, serta pengemis. Pedagang kaki lima yaitu aktivitas adanya memproduksi akan barang dan jasa dimana di luar kontrol penyelenggara negara serta bukan merupakan bagian yang ada pada daftar bagian dari sektor informal kota (Evers dan Korf, 2002). Jumlah kaki pedagang ada lima merupakan istilah pedagang kaki lima. 5 kaki tadi merupakan 2 kaki penjual ditambahkan 3 "kaki" gerobak (dalam artian yang sebenarnya yaitu 3 roda atau dua 2 serta satu kaki) (Mustafa, 2008).

Sebenarnya kata kaki 5 berasal pada zaman Belanda melanda negara Indonesia pada tahun 1600an. Pemerintahan saat itu membuat peraturan dengan memutuskan untuk setiap jalan yang ada dan dibangun diharuskan memberikan lokasi untuk pejalan kaki. Besarnya ruas buat pejalan ialah 5 kaki atau kurang lebih satu 1/2 meter. Hampir seluruh pedagang yang tinggal untuk sarana buat pejalan tadi lalu diklaim menjadi pedagang kaki lima. ketika ini kata pedagang kaki lima dipergunakan secara lebih besar, tak hanya buat rata-rata penjual yang menjajakan dagangannya pada bahu jalan, namun pula dipergunakan buat rata-rata penjual yang menjajakan dagangannya pada biasanya.

Adapun ciri spesial pedagang kaki lima telah diuraikan oleh Suyanto (2008). Merupakan pertama, persebaran kaki 5 biasanya memiliki pola yang mendekati sentra keramaian serta menempati zona yang seharusnya milik publik (*depriving public zoning*) dan tidak adanya izin berjualan. kedua, kebanyakan pedagang kaki lima biasanya mempunyai penyerapan mengenai jiwa sosial yang cukup lentur kepada aneka macam tekanan serta aktivitas penertiban, Ketiga, sebagai aktivitas berjualan, pedagang kaki lima biasanya mempunyai prosedur yang cukup bisa digunakan untuk menyerap ketenagakerjaan yang sedang mencari pekerjaan. Keempat, mayoritas pedagang kaki lima ialah seorang pendatang, serta dengan proses adaptasi yang ada dan kehadiran pedagang sangat diterima dengan bentuk hubungan berdasarkan kecenderungan wilayah asal (*locality sentiment*). Kelima, para pedagang kaki lima kebanyakan tak mempunyai ketrampilan serta keahlian cara lain buat mengembangkan aktivitas usaha (Suyanto, 2008).

Penjelasan sesuai berdasarkan karakteristik pedagang kaki lima merupakan jalan alternatif sebagai hal dipergunakan buat pemahaman tentang eksistensi pedagang kaki lima serta perjuangan guna melaksanakan pelatihan serta penataanya. Hal yang disampaikan oleh Kartono dkk sesuai yang akan terjadi penelitiannya di Bandung, agar dapat mengungkapkan pedagang kaki lima bisa bermanfaat bantuannya terhadap pelatihan serta pedagang kaki lima dapat ditata sesuai dengan hal yang baik. berdasarkan Kartono dkk (1980) pedagang kaki lima memiliki penjelasan sebagai berikut:

- a. Ialah penjual dimana perannya juga menjadi pembuat usaha,
- b. Terdapat pedagang yang tetap berada pada lokasi eksklusif, terdapat beranjak agar daerah satu sama lainnya bisa tercapai (memakai kereta dorong, kawasan atau booth yang tidak permanen serta bongkar pasang),
- c. Menjual barang dagangannya seperti kuliner, minuman, serta barang-barang yang tingkat awetnya tahan usang secara eceran,
- d. Biasanya hanya mempunyai modal terbatas, terkadang hanya sebagai alat untuk menerima imbalan, komisi atau jerih payahnya yang digunakan
- e. Rendahnya dan standar yang tidak pada umumnya merupakan suatu kualitas dari produk yang dijual oleh pedagang,
- f. Pembeli biasanya yaitu memiliki daya beli rendah dan merupakan proses jumlah sirkulasi uang tak besar,
- g. Family enterprise merupakan usaha yang dilakukan dalam usaha yang kecil, dimana bunda serta anaknya ikut menolong pada usaha tadi, sehingga dilakukan secara eksklusif maupun tak langsung,
- h. Karakteristik spesial merupakan terjadinya tawar-menawar antar pembeli,
- i. pada melakukan aktivitas yg secara tinggi, sebagian lagi selesainya kerja maupun di saat senggang serta ada juga yang setahun sekali,
- j. Barang yang diperdagangkan umumnya merupakan barang layak yang murah bahkan jarang sekali barang khusus,
- k. tak jarang bersama pada suasana fikiran yang tak damai, mencakup takutnya hati serta perasaan jika tiba-tiba aktivitas mereka dilarang oleh SKPD (Satuan Kerja Perangkat daerah) dimana menaungi pedagang kaki lima serta Satpol PP menjadi aparat pemda.

Karakteristik yang digambarkan oleh “Kartono dkk. tersebut menunjukkan bahwa pedagang kaki lima memiliki keragaman baik berasal segi kawasan berdagang, skala usaha, permodalan, jumlah tenaga kerja, jenis dagangan, serta lokasi usahanya. karakteristik pedagang kaki lima yang pula sangat menonjol ialah bersifat subsistensi. Mereka berdagang hanya buat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Apa yang diperoleh di hari ini dipergunakan menjadi konsumsi hari ini bagi seluruh anggota keluarganya dengan demikian kemampuan buat menabung pula rendah. kondisi ini mengakibatkan para pedagang kaki lima menjadi sangat khawatir terhadap aneka macam tindakan aparat yang bisa merusak kehidupan subsistensinya. Pedagang kaki lima merupakan gerombolan warga marjinal serta tak berdaya. Mereka rata-rata tersisih dari arus kehidupan kota serta bahkan tertelung oleh kemajuan kota itu sendiri serta tak terjangkau serta terlindungi oleh hukum, posisi tawar rendah, dan sebagai obyek penertiban serta peralatan kota yang represif.”

3. Konsep Jam Kerja

Analisis jam kerja adalah separuh berasal teori ekonomi mikro, terutama di teori tenaga kerja yang ditawarkan yaitu wacana kesiapan oleh orang buat pekerjaan menggunakan asa mendapatkan pendapatan dan tak ada kegiatan melalui konsekuensi dengan adanya hal yang dikorbankan seperti penghasilan yang pada dasarnya bisa didapatkan. Waktu yang telah dijdwalkan dan dilaksanakan oleh pegawai guna pergi bekerja merupakan kam kerja dalam Kamus besar Bahasa Indonesia. waktu kerja pada “UU No. 25 Tahun 1997 perihal Ketenagakerjaan ialah saat untuk melakukan pekerjaan, bisa dilaksanakan di siang hari serta/atau malam hari, siang hari ialah saat antara pukul 06.00 hingga pukul 18.00, malam hari ialah saat antara pukul 18.00 hingga menggunakan pukul 06.00.”

“Damayanti (2011) berkata bahwa jam kerja merupakan waktu yang dipergunakan oleh para pedagang untuk menjajakan barang dagangannya dalam kurun waktu sehari. Jam kerja artinya jumlah jam kerja yang dipergunakan oleh seorang pada suatu waktu, yang pula menggambarkan presentase banyaknya jam kerja yang tersedia. Berdasarkan Nazir (2013) jam kerja ialah jumlah atau lamanya waktu

yang digunakan oleh pedagang kaki lima buat berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. dengan demikian, yang dimaksud di sini adalah dengan menggunakan jam kerja pada penelitian ini merupakan waktu yang dipergunakan oleh pedagang kaki lima buat melakukan kegiatan operasional usahanya pada satu hari kerja.”

Lamanya waktu usaha berjualan atau membuka usaha untuk melayani adanya pembeli yang datang, merupakan konsep yang diteliti pada penelitian ini. Jumlah barang yang telah ditawarkan oleh para pedagang guna menjalankan usahanya, dan semakin lama waktu yang dipakai, maka semakin besar peluang buat menerima tambahan penghasilan.

4. Konsep Modal

Berdasarkan Gunawan (2012) pada penelitiannya mengungkapkan pendapatan yang dihasilkan oleh pedagang kaki lima merupakan efek positif yang signifikan dari modal yang dikeluarkan. Pedagang kaki lima seringkali mengalami hambatan untuk mendapatkan modal yang relatif buat pengeluaran. Bagi pedagang kaki lima, modal ialah faktor pendukung yang krusial.

“Santoso (2001) berkata bahwa modal ialah jumlah total uang yang dikeluarkan pengusaha buat mendirikan suatu usaha serta mengoperasikan usaha. modal artinya dana yang digunakan buat membiayai pendirian usaha serta aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. sehingga definisi modal pada penelitian ini yaitu sejumlah dana yang dipergunakan pedagang kaki lima buat membiayai proses pendirian usaha serta pembiayaan aktivitas operasional sehari-hari.”

Proses produksi guna menambah hasil yang digunakan secara eksklusif dalam bentuk kekayaan merupakan pengertian dari modal. pada pengertian ekonomi, modal merupakan barang beserta menggunakan faktor lainnya untuk menghasilkan barang serta jasa baru. modal atau biaya merupakan faktor yang sangat krusial bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah juga besar (Tulus TH, 2002).

5. Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) memberikan penjelasan yaitu *Coronaviruses* (Cov) yaitu pernafasan diserang oleh virus tersebut. Infeksi virus tersebut biasa dinamakan COVID-19. Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV) yang telah terjadi sama dengan penyakit sekarang yang ada, yaitu Virus Corona yang menyerang dan membuat penyakit flu biasa sampai penyakit yang kritis.

Kementrian Keuangan (2020) mengkaji covid-19 ini, menjelaskan bahwasanya pandemi Covid-19 merupakan efek yang negatif untuk ekonomi domestik antara lain menurunnya konsumsi serta daya beli masyarakat, menurunnya kinerja perusahaan, sektor keuangan serta perbankan mendapatkan bahaya, dan keberadaan UMKM. Untuk faktor masyarakat mengonsumsi serta kekuatan membeli, mengurangnya tenaga kerja atau sampai kehilangan penghasilan akibat dari pandemi ini, hingga berdampak untuk kategori konsumsi serta daya beli masyarakat baik mereka yang ada pada sektor pekerja informal serta pekerja harian. Banyaknya warga menjadi lebih teliti dan waspada dalam pengaturan untuk keuangannya disebabkan pandemi ini tidak tahu kapan akan berakhir. Dan pula mengakibatkan menurunnya daya beli warga tentang barang-barang yang dibeli serta produsen atau penjual mendapatkan tekanan akibat pandemi ini.

Dampak yang ditimbulkan sekarang ini terjadi pada berbagai macam sektor bagi perekonomian di seluruh dunia dikarenakan kekhawatiran akan adanya timbulnya Covid-19 ini. Selain itu baik aspek kesehatan serta medis, perekonomian sangat terpukul akibat pandemi sekarang. Ancaman krisis ekonomi yang menjadikan tingkat nasional yang disebabkan oleh covid-19 ini memberikan potensi terhadap Indonesia dalam segi ekonomi.

B. Tinjauan Riset Terdahulu

Tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu dijelaskan secara sistematis tentang hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

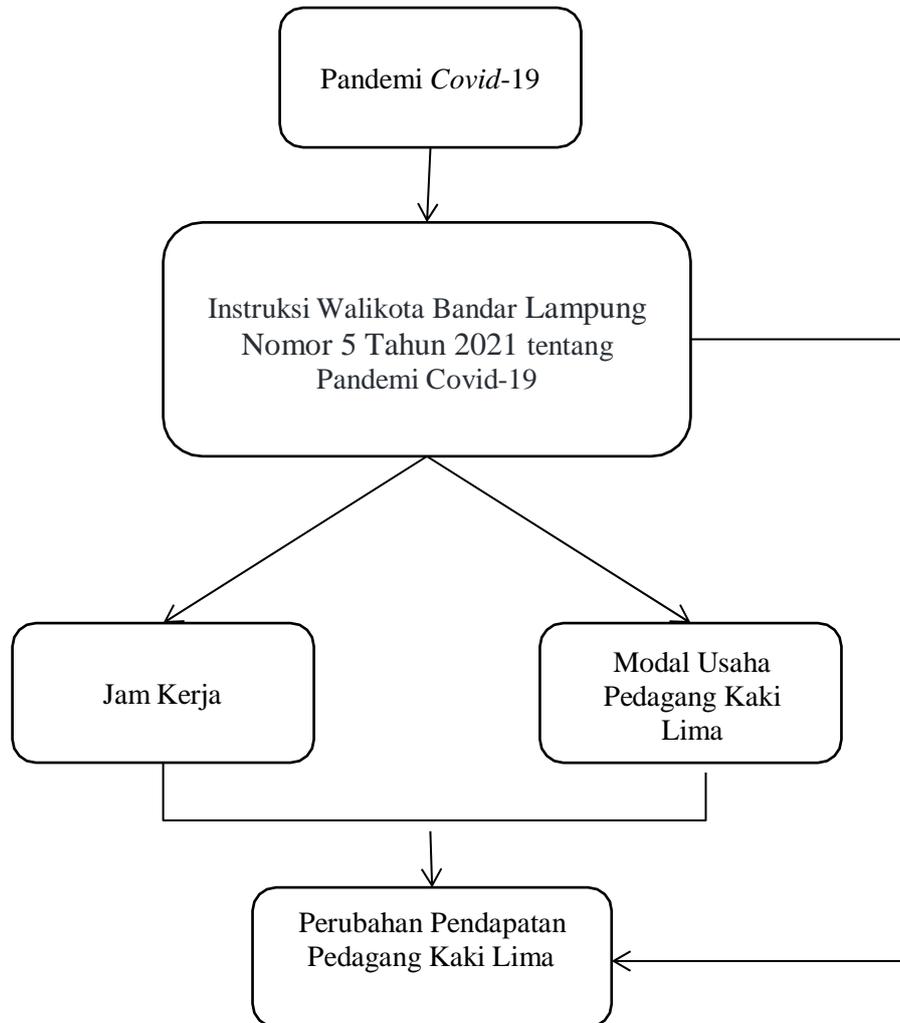
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Tahun, dan Penulis	Metode Analisis	Hasil Pembahasan
1	Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Ismi Octaviani, Abdul Haris Fatgehipon, Sujarwo	Deksriptif Kuantitatif	Penyebab pedagang yang masih belum bisa <i>E-Commerce</i> waktut pandemi Covid-19 yaitu; faktor usia serta kurangnya skill dalam penguasaan IPTEK, disebabkan usia yang sudah tua cenderung para pedagang di atas 45 tahun akan lebih cepat istirahat. Dan juga, kurangnya skill untuk memanfaatkan <i>E- Commerce</i> waktu pandemi juga menjadi penghambat para pedagang di Thamrin City.
2	Uji Beda Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan Musyarakah (2019) Cantika Sinta Islami.	Uji Beda bertanda <i>Wilcoxon</i>	Menyatakan bahwa uji pangkat tanda tanda <i>Wilcoxon</i> pada variabel modal usaha, total penjualan, profit, total pembeli serta total macam-macam barang didapatkan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ dimana akan mempunyai perbedaan variabel sebelum dan variabel sesudah memperoleh pembiayaan musyarakah dari BMT
3	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid19 di Kabupaten Deliserdang Tahun 2020	Pendekatan Kualitatif, metode <i>purposive sampling</i>	Faktor modal berpenaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan. Secara bersama variable modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UKM di Deliserdang

No	Judul, Tahun, dan Penulis	Metode Analisis	Hasil Pembahasan
4	Haposan Hutahaean Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 2020 Silpa Hanoatubun	Penelitian kualitatif,	intervensi kuat untuk meminimalisasi penyebaran virus Covid-19 dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi lebih parah dibandingkan skenario minimal intervensi. Akan tetapi, kesimpulan ini hanya berbasis variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, yang tentunya, bukan satu-satunya faktor ekonomi penting dalam analisis ekonomi
5	Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia (2020) Andi Amri	Metode Kualitatif	Menunjukkan bahwa Kondisi UMKM ditengah pandemi terus mengalami penurunan kapasitas, mulai dari kapasitas produksi hingga penurunan penghasilan

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis yang disajikan oleh peneliti mencakup judul dari penelitian yang akan dibahas peneliti sebagai objek penelitian.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

1. Diduga Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021 tentang pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan usaha pedagang kaki lima di area Taman Gajah Bandar Lampung.
2. Diduga terdapat perbedaan pendapatan pedagang usaha pedagang kaki lima dan selama adanya pandemi Covid-19 di area Taman Gajah Kota Bandar Lampung.
3. Diduga terdapat perbedaan modal pedagang usaha pedagang kaki lima dan selama adanya pandemi Covid-19 di area Taman Gajah Kota Bandar Lampung.
4. Diduga ada perbedaan jam kerja pedagang usaha pedagang kaki lima sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 di area Taman Gajah Kota Bandar Lampung

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif . Dari penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk publikasi, pendapatan kaki lima yang berpengaruh akibat dari Covid-19 di Taman Gajah Kota Bandar Lampung. Menggunakan istilah lain, penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memperoleh berita-berita tentang keadaan yang ada. Data yang dipergunakan pada penelitian ini merupakan data primer.

Sebagaimana judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Pandemi Covid- 19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Taman Gajah (*Lampung Elephant Park*) Bandar Lampung” maka penelitian ini akan dilakukan di sekitar Taman Gajah Kota Bandar Lampung.

B. Sumber Data

Data primer serta data sekunder merupakan jenis data yang akan dipakai dalam penelitian ini. Data primer ialah sumber data yang didapatkan langsung dari sumber asli (tanpa adanya media perantara). Data primer dapat seperti opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang dipakai guna mendapatkan data primer adalah metode observasi, metode kuesioner, dan metode wawancara. Data sekunder didapatkan melalui dinas kelembagaan yang berupa publikasi oleh Dinas Pariwisata Provinsi Lampung.

C. Definisi dan Operasional Variabel

1. “Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021”

“Berdasarkan Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Lampung, kebijakan yang berlaku antara lain; 1) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan secara daring/online, 2) Fasilitas ruang publik ditutup sementara, 3) Transportasi umum dan kendaraan sewa dibatasi kapasitas maksimal 70%, 4) Seluruh kegiatan yang mengundang banyak masyarakat ditiadakan, dan 5) Pelaksanaan kegiatan makan minum di tempat umum (warung, pedagang kaki lima, lapak jalanan) jam operasional 07.00 sampai 21.00 WIB, hanya menerima *take away* tidak menerima makan di tempat. Apabila kegiatan operasional melanggar aturan tersebut maka akan dikenakan sanksi pidana kurungan sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 3 Tahun 2020.”

2. Pendapatan

Penelitian ini melihat pendapatan pedagang kaki lima di Taman Gajah sebelum dan selama terjadinya Covid-19. Pengertian pendapatan pedagang kaki lima di Taman Gajah Bandar Lampung ini adalah rata-rata penjualan per hari pada saat sebelum dan selama adanya Covid-19 tanpa dikurangi pengeluaran-pengeluaran lainnya. Pendapatan pedagang kaki lima ini dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

3. Jam Kerja

Penelitian ini melihat lama jam kerja pedagang kaki lima di Taman Gajah sebelum dan selama adanya Covid-19. Pengertian lama jam kerja di Taman Gajah ini adalah rata-rata jam kerja yang dipakai oleh pedagang kaki lima untuk berjualan per hari pada saat sebelum dan selama adanya Covid-19 dalam satuan jam perhari.

4. Modal Usaha Kapital

Penelitian ini melihat modal yang dipakai oleh pedagang kaki lima untuk menyelenggarakan kegiatan penjualan sehari-hari. Pengertian modal usaha pedagang kaki lima di Taman Gajah ini adalah rata-rata modal yang dipakai oleh pedagang kaki lima untuk mejajakan barang per hari pada saat sebelum dan selama adanya Covid-19. Modal yang digunakan adalah modal kerja usaha yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

“Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014).” Pada penelitian ini populasi yang dipakai yaitu seluruh pedagang kaki lima yang berada di area Taman Gajah Bandar Lampung yang berjumlah 94 pedagang kaki lima (Dinas Pariwisata Lampung, 2020).

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan karena hal ini akan berkaitan dengan pendanaan, tenaga dan waktu yang digunakan dalam penelitian. Sehingga, dibutuhkannya sampel dalam penelitian yang mewakilkan dari keseluruhan serta karakteristik dari suatu populasi.

Menurut (Sugiyono, 2017) ketika ada sampel kurang dari 100, sebaiknya diambil seluruhnya. Dan ini pula dilaksanakan dimana jumlah populasi dalam penelitian relatif kecil. Dapat disimpulkan menurut pendapat Sugiyono yaitu dikarenakan populasi yang diteliti kurang dari 100, maka keseluruhan dari populasi dijadikan objek guna diteliti. Menurut pendapat yang ada, penulis mengambil seluruh populasi yang ada di area Taman Gajah Bandar Lampung yang berjumlah 94 pedagang kaki lima sebagai sampel sensus.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya- tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017).”

Wawancara langsung adalah cara yang dipakai pada penelitian ini dengan melakukan tanya jawab. Informasi yang diperoleh melalui wawancara adalah hal-hal yang bersifat intensif kepada para pedagang kaki lima di Taman Gajah Kota Bandar Lampung.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan metode pengajuan pertanyaan agar responden memberikan jawaban secara tertulis. Kuesioner dipakai saat peneliti ingin melihat persepsi maupun kebiasaan suatu populasi berdasarkan responden. Kuisisioner merupakan teknik mengumpulkan data secara efisien jika peneliti paham dengan pasti variabel yang akan diukur serta paham dengan apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner cetak atau online merupakan bentuk dari kuesioner.

Data yang diperoleh melalui kuesioner adalah pendapatan, jam kerja, dan modal pedagang kaki lima sebelum dan selama adanya Covid-19. Kuesioner dilakukan bersamaan dengan tahap wawancara dan digunakan karena cukup banyaknya jumlah responden.

3. Observasi

Pedagang kaki lima di teliti usaha berjualannya menggunakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian agar menjadi gambaran pedagang kaki lima melaksanakan usahanya.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif artinya penelitian yang dilakukan buat mendeskripsikan suatu tanda-tanda, insiden, serta kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta seksama. Penelitian ini mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh menyangkut keadaan subjek atau kenyataan dari sebuah populasinya. Keberadaan covid 19 akan mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima. Analisis yang dilakukan menggunakan sistem pemberian skor yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Selanjutnya, pentapan skor memakai skala *likert* dengan metode kuantitatif.

Pertanyaan yang akan diajukan dengan metode skala *likert*, sebagai berikut :
 Pertanyaan tentang pengaruh Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021 terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Taman Gajah Kota Bandar Lampung.

- | | |
|-----------------------------|----------|
| a. Sangat tidak berpengaruh | skor : 1 |
| b. Tidak berpengaruh | skor : 2 |
| c. Cukup berpengaruh | skor : 3 |
| d. Berpengaruh | skor : 4 |
| e. Sangat berpengaruh | skor : 5 |

Indikator tentang pertanyaan penelitian ini digabungkan serta dihitung total frekuensi, presentase, serta jumlah skornya berdasarkan jawaban dari responden yang diteliti

a. Kriteria Persentase Pengaruh Pandemi Terhadap Pendapatan

Setiap item pertanyaan harus didapatkan rata-rata didapatkan hasil. Setelah itu, langkah selanjutnya presentase ditentukan dengan pengaruh pandemi terhadap pendapatan yang didapatkan melalui hasil rata-rata jawaban responden dibagi dengan skor ideal lalu dikali seratus.

Setelah itu membuat kriteria persentase pengaruh pandemi, dimana asumsi semua pertanyaan mengenai kesesuaian pengaruh peraturan pemerintah untuk menanggulangi pandemi Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima dikategorikan menjadi kriteria sangat berpengaruh sampai dengan sangat tidak berpengaruh.

Berikut kelas interval dari kriteria persentase pandemi :

81% - 100%	$81 \leq C \leq 100$	= Sangat Berpengaruh
61% - 80%	$61 \leq C \leq 80$	= Berpengaruh
41% - 60%	$41 \leq C \leq 60$	= Cukup Berpengaruh
21% - 40%	$21 \leq C \leq 40$	= Tidak Berpengaruh
1% - 20%	$0 < C \leq 20$	= Sangat Tidak Berpengaruh

Presentase dikelompokkan kemudian diberikan asumsi untuk mendapatkan hasil dari capaian presentase pengaruh peraturan pemerintah yang dibuat untuk mengurangi penyebaran Covid-19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima di sekitar Taman Gajah.

b. Tabel Rancangan Analisis Deskriptif

Di bawah ialah tabel rancangan analisis deskriptif dalam mencari pengaruh peraturan pemerintah yang dibuat untuk mengurangi penyebaran Covid-19 mengenai pendapatan pedagang kaki lima di Taman Gajah Kota Bandar Lampung.

Tabel 3.1 Rancangan Analisis Deskriptif Kuantitatif pengaruh Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2022 untuk mengurangi penyebaran covid-19 terhadap pendapatan kaki lima di Taman Gajah

Tanggapan Responden										
Pertanyaan	Skor yang diberikan responden					Total	Mean	Skor ideal	Persentase pengaruh (%)	Keterangan
		1	2	3	4					
Peraturan Pemerintah	Frek							5		
	%								100	
	Skor							5		
TOTAL									100	

Tabel rancangan analisis diasumsikan untuk memberikan keterangan hasil dari parameter-parameter yang digunakan di dalam mengukur variabel pengaruh Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021 yang di buat untuk mengurangi penyebaran Covid-19 dengan mencari mean, total sekor ideal dan persentase capaian. Persentase capaian didapatkan dari hasil rata-rata jawaban responden dibagi dengan skor ideal kemudian dikali seratus dan persentase capaian itu yang akan menghasilkan keterangan sangat berpengaruh, berpengaruh, cukup berpengaruh, tidak berpengaruh, sampai sangat tidak berpengaruh pada pengaruh peraturan pemerintah dalam menanggulangi pandemi terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

2. Uji Beda Signifikansi

Uji Beda Signifikansi Pengujian beda rata-rata populasi untuk mengetahui apakah rata-rata kedua populasi tersebut nyata atau tidak (Sugiyono 2018). Uji beda digunakan untuk menguji hipotesis kedua populasi atau lebih dari masing sampel yang bersifat independen yang berarti kedua sampel tak mempunyai hubungan dengan yang lainnya. Uji beda sebagai uji penelitian yang asalnya dari sejumlah responden yang memiliki kesamaan dan juga keterkaitan dengan waktu sebelum dan selama pandemi berlangsung. Oleh karena itu, disebabkan pemilihan uji beda yang dipakai berdasarkan hasil uji normalitas.

Apabila data yang ada normal distribusinya maka akan memakai uji parametrik sedangkan apabila data tidak terjadinya kenormalan data, maka menggunakan uji non parametrik. Pada penelitian ini data tidak berdistribusi secara normal, maka penelitian ini menggunakan uji peringkat bertanda yaitu, Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji beda pada penelitian ini untuk menguji variabel pendapatan, modal dan jam kerja pada pedagang kaki lima di area Taman Gajah Kota Bandar Lampung.

1. Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon (Wilcoxon Signed Rank Test)*

Wilcoxon Signed Rank Test yaitu uji statistika non parametrik yang dipakai guna menganalisis sampel berpasangan. *Wilcoxon Signed Rank Test* dipakai untuk melihat apakah terdapat perbedaan maupun tidak serta melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan pendapatan, modal dan jam kerja sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19. Menurut Sugiyono (2018)

H_0 diterima jika Asymp Sig (2 –tailed) > 0.05

H_a diterima jika Asymp Sig (2 –tailed) < 0.05

H_0 : tidak ada perubahan atau perbedaan pendapatan, modal dan jam kerja secara signifikan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

H_a : adanya perubahan atau perbedaan pendapatan, modal dan jam kerja secara signifikan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19.

Beralaskan uji statistika, jika probabilitas (p) $> 0,05$ H_0 diterima, jika probabilitas (p) $< 0,05$ maka H_a diterima

G. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2012) “mengambarkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi di objek menggunakan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengalokasikan skor item.”

Kuesioner diungkapkan valid jika pernyataan pada kuesioner tersebut.

Validitas diukur dengan melakukan analisis Korelasi *Product Moment* dengan Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuisisioner valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuisisioner tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan SPSS Versi 24.0 dapat dilihat hasil pengujian validitas kuisisioner. Dalam menentukan sebuah pertanyaan valid atau tidak valid, perlu di ketahui dari nilai r-hitung yang kemudian di bandingkan dengan nilai r-tabel, dimana jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 responden, dengan $df = N - 2 = 92$, dengan tingkat signifikan 10%.

Validitas ialah suatu ukuran yang menggambarkan taraf-tingkat kevaliditan suatu instrumen. meningkat suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai target. Validitas bisa diketahui menggunakan memakai rumus *Product Moment*, Sugiono (2017) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

Y = Pendapatan

X1 = Modal Operasional

X2 = Jam Kerja

Program SSPS 24.0 menguji setiap item dari pertanyaan membantu untuk memperhitungkan penelitian uji validitas.

Uji validitas dipergunakan agar memberikan sampai seberapa daftar pertanyaan bisa mengukur akibat berasal dampak covid 19 terhadap pendapatan pedagang kaki lima menggunakan menggunakan teknik hubungan *product moment coefficient of correlation*.

2. Uji Reliabilitas

“Uji reliabilitas ialah taraf konsistensi instrumen ketika dipergunakan kapan serta oleh siapa saja sehingga akan cenderung membentuk data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya meskipun dilakukan secara berulang ulang (Sugiyono, 2017).” *Cronbach alpha* digunakan untuk perhitungan dari masing-masing instrumen penelitian pada suatu variabel pada uji reliabilitas. Teknik *cronbach alpha* ialah suatu teknik dimana menggambarkan kecepatan, seksama, dan ekonomisnya dalam indeks konsistensi internal. Instrumen yang digunakan memenuhi reliabilitas nilai *cronbach alpha* antara 0 hingga 1. Alat ukur dalam pengujian yang dilakukan jika semakin mendekati dari angka 1 pada tingkat koefisiennya, maka semakin besar kepercayaan yang ada. Uji reliabilitas memakai rumus cronbach alpha serta dibantu memakai SPSS versi 24.

Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabelitas instrumen menggunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2013) sebagai berikut:

No	R	Interpretasi
1	0,800 – 1,000	Tinggi
2	0,600 – 0,800	Cukup
3	0,400 – 0,600	Agak rendah
4	0,200 – 0,400	Rendah
5	0,000 – 0,200	Sangat rendah

3. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu sebuah uji yang dilaksanakan menggunakan hal yang dituju untuk penilaian tentang sebaran data di sebuah grup data maupun variabel, yang mana data yang tersebar berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bermanfaat guna memilih data yang sudah digabungkan berdistribusi normal maupun diambil berasal populasi normal.

Metode klasik pada pengujiannya tidak terlalu rumit. Pada pengalaman realitas beberapa ahli statistik, data yang banyaknya lebih asal 30 ($n > 30$), maka bisa mendapatkan asumsi normal dalam distribusinya.

Alat uji yang ada dan digunakan dengan asumsi normalitas data adalah *Kormogrof Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui nilai jika signifikan $< 0,05$ yang artinya terjadi ketidaknormalan data atau tidak normalnya data yang terdistribusi. Sedangkan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka normalnya data yang terdistribusi.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap para pedagang kaki lima Taman Gajah Kota Bandar Lampung, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Instruksi Walikota Bandar Lampung Nomor 5 Tahun 2021 tentang pembatasan aktivitas pada masa pandemi covid-19. Dan hasil total persentase pengaruh dari 5 parameter dalam mempengaruhi atau tidaknya pandemi memiliki hasil skor sebesar 68,98% dan mean 3,44 dengan persentase capaian skor maksimal 100% dan skor ideal 5 (lima) maka dapat dinyatakan covid-19 sangat berpengaruh bagi pendapatan pedagang kaki lima melalui Instruksi Walikota Bandar Lampung disekitar Taman Gajah Bandar Lampung.
2. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan pada pedagang kaki lima sebelum adanya covid-19 dan era pandemi covid-19, dimana pendapatan sebelum pandemi lebih baik dibandingkan dengan era pandemi covid-19. Penurunan terjadi disebabkan oleh peraturan pemerintah guna mencegah penyebaran covid-19. Dengan adanya peraturan pemerintah untuk menanggulangi covid-19, maka pendapatan yang dimiliki oleh pedagang kaki lima semakin menurun dikarenakan sepi pengunjung yang datang ke Taman Gajah Kota Bandar Lampung.
3. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan antara modal pada pedagang kaki lima sebelum adanya covid-19 dan era pandemi covid-19. Dan juga terjadinya perbedaan antara modal sebelum pandemi covid-19 dan era pandemi covid-19, dimana modal sebelum pandemi lebih baik dibandingkan dengan era pandemi covid-19. Penurunan terjadi disebabkan oleh

peraturan pemerintah guna mencegah penyebaran covid-19. Dengan adanya peraturan pemerintah untuk menanggulangi covid-19, maka modal yang dimiliki oleh pedagang kaki lima semakin menurun dikarenakan sepi pengunjung yang datang ke Taman Gajah Kota Bandar Lampung.

4. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan bahwa terdapat perbedaan antara jam kerja pada pedagang kaki lima sebelum adanya covid-19 dan era pandemi covid-19. Dimana jam kerja sebelum pandemi lebih baik dibandingkan dengan era pandemi covid-19. Penurunan terjadi disebabkan oleh peraturan pemerintah guna mencegah penyebaran covid-19.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, Adapun saran dari peneliti berdasarkan temuan yang ada yaitu :

1. Bagi Pemerintah hendaknya membuat kebijakan dalam penanganan covid-19 melihat sisi dari pedagang kecil yang menggantungkan hidupnya dengan berjualan, agar para pedagang kaki lima dapat mendapatkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemerintah bisa membantu pedagang kaki lima dengan cara pendataan untuk memberikan solusi yaitu menyiapkan berbagai program menambah daya beli, menggerakkan sektor ekonomi dengan melakukan aktifitas ekonomi, serta memberikan bantuan sosial seperti bantuan langsung tunai.
2. Dengan berkurangnya pendapatan pedagang sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya sehingga menyebabkan adanya penurunan penjualan dan dapat memengaruhi pendapatan. Adanya variasi untuk jenis penjualan akan bisa sedikit menambah pendapatan yang akan diterima oleh pedagang kaki lima.
3. Dengan berkurangnya modal pedagang sulit untuk memproduksi barang dagangnya sehingga semakin sedikit barang dagangnya menyebabkan adanya penurunan penjualan dan dapat memengaruhi pendapatan. Adanya kebijakan pemerintah berupa penambahan modal untuk UMKM dan pinjaman KUR

pedagang dapat meminjam modal untuk membeli barang dagangnya. Dan dengan tambahan modal dari pinjaman.

4. Dengan adanya jam kerja yang dikurangi untuk menanggulangi Covid-19, pedagang disarankan berjualan secara online untuk makanan dan minuman guna menambah penghasilan dan agar modal tidak terus berkurang, dan untuk penjual mainan untuk membuka *Market Place* di media sosial, dan disarankan untuk pedagang kaki lima sebaiknya mencari tempat untuk berjualan guna menambah jam kerja untuk mendapatkan pendapatan yang cukup di area pasar pagi disekitar rumah masing-masing pedagang selama adanya pandemi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Mikro pada Pasar Tradisional*. Jurnal Ekonomi Islam, 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bappenas. (2009) *Pedoman Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektor*. Jakarta: Kedeputusan Evaluasi Kinerja Pembangunan
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta Kencana.
- Cevilla, Convelo G. Dkk (1993). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia,
- Damayanti, I. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gede Kota Surakarta*. Skripsi Universitas Sebelas Maret
- Effendi, Tadjuddin Noor, 1996. "Perkembangan Penduduk, Sektor Informal, dan Kemiskinan Di Kota" dalam Dwiyanto, Agus, dkk (ed), *Penduduk dan Pembangunan*, Aditya Media, Jogja.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gunawan dan Tedi. 2012. *Pengaruh Modal dan Lama Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gadingrejo*.
- Infeksiemerging.kemkes. (2020). *Informasi Tentang Virus Corona (Novel Coronavirus)*. Indonesia.
- Ismi, Abdul, dkk. 2020. *Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19*, Jakarta (Artikel), Universitas Negeri Jakarta.
- <https://www.jumanto.com/taman-gajah-lampung/>
- Kartono, dkk. 1980. *Pedagang Kaki Lima*, Universitas Katholik Parahyangan, Bandung.
- Mustafa, Ali Achsan, 2008. *Model Transformasi Sosial Sektor Informal, Sejarah, Teori, dan Praksis Pedagang Kaki Lima*. Ins-TRANS Publishing, Malang.

- Nazir. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kompleks Pariwisata Makam Gus Dur*. Skripsi. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Netra, 1976. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Nismawati, N., & Nugroho, C. 2020. *Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounsuru Pasca Merebaknya Wabah Covid-19*. Indonesia Journal of Economics Eatrepreneurship and Innovation, 1(1) 54-61.
- Patty, Forlin Natalia dan Maria Rio Rita. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima* (Studi Empiris Pkl Di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga). Jurnal.
- Pitoyo, Agus Joko. 2007. *Dinamika Sektor Informal di Indonesia*. Populasi. Vol 18(2).
- Priyandikha, Akhbar Nurseta. 2015. *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi* (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Skripsi. Universitas Diponogoro Semarang.
- Purnama, D., & Hernawan, H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima di Sekitar Bendungan Jatigede Kabupaten Sumedang*. (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung)
- Rahayu, D. S. (2020). *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Nilai Produksi Industri UMKM Tahu di Wilayah Sidoardjo*. PhD Thesis. STIE MAHARDHIKA.
- Riningsih.2005. *Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja terhadap Pendapatan pada Industri Kecil Pengkrajin Genting di Desa Karangasem Kec.Wirosari Kab.Grobogan*.Universitas Negeri Semarang,Hlm. 52.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Santoso, Y.N.B. 2001. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima :Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Jalan Gejayan Dan Jalan Malioboro Yogyakarta*.
- Silpa Hanoatubun, 2020. *Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia* (Artikel). Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sudjana, 1998. *Statistika untuk penelitian*, Bandung, Tarsito.
- Sudrajat A, 2014, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim", e-Jurnal, Vol.8, Tahun: 2014, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI).

- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2000. *Makro Ekonomika Modern*. PT. Rasa Grafindo Persada : Jakarta.
- Sutrisno, Imbang. (2006). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan PKL Kota Surakarta, 2005* (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suyanto, Bagong. (2008). "Migran Dianggap sebagai Beban daripada Potensi", [www. Suarasurabaya.net](http://www.Suarasurabaya.net).
- Tulus T.H. Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Universitas Lampung, 2016. *Panduan Penulisan Usul dan Laporan Skripsi*. Unila: Bandar Lampung.
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Wijaya, F. 1991. *Pengantar Ekonomika Mikro*. Edisi Kedua. BPPE

